

ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KOMODITAS KACANG TANAH DI PASAR TRADISIONAL BERIMAN KOTA TOMOHON*COMMODITY SUPPLY CHAIN PERFORMANCE ANALYSIS OF PEANUTS IN A TRADITIONAL MARKET OF FAITHFUL CITY TOMOHON*

Oleh :

Mizmora Lidia Rantung**Adolfina****Rudy S. Wenas**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi

e-mail : mizmoralidia33@gmail.comadolfinap@yahoo.comrudy.wenas@yahoo.com

Abstrak: Rantai Pasok merupakan sekumpulan aktifitas dan keputusan saling terkait untuk menintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan adanya penerapan supply chain barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jalur Rantai Pasok komoditas kacang tanah di pasar tradisional Beriman Kota Tomohon serta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi berdasarkan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja supply chain komoditas kacang tanah sudah baik, karena adanya komunikasi informasi lewat koordinasi yang terjalin baik dan efisien antar setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok komoditas kacang tanah tersebut. Ukuran kinerja rantai pasok suatu komoditas dapat terlihat dari pembuatan desain.

Kata kunci: rantai pasok, kinerja rantai pasok, desain jaringan

Abstract: Supply Chain is a set of interrelated activities and decisions to integrate suppliers, manufacturing, warehouse, transportation services, retailers and consumers efficiently. With the application of the supply chain of goods and services can be distributed in the amount, time and the right location to minimize costs to meet consumer needs. The purpose of this study to analyze the path of commodity supply chain peanut Faith Tomohon traditional market as well as the strengths, weaknesses, opportunities and threats. Collecting data using qualitative research methods that perform the procedure of collecting data through interviews and documentation based on observations. The study concluded that the commodity supply chain performance peanuts own good, for their communication of information through the coordination that exists between the good and efficient every actor involved in the supply chain of the commodity peanuts. The size of the supply chain performance of a commodity can be seen from the design creation.

Keywords: supply chain, supply chain performance, network design

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Berbagai macam produk / komoditi hasil pertanian dapat tumbuh-kembangkan untuk menjangkau pendapatan daerah. Memiliki produk yang berkualitas baik, tepat pada tempat dan waktu yang tepat akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan memenangkan persaingan bisnis dalam sektor pertanian. Menghadapi kondisi persaingan yang makin tidak dapat diprediksi diperlukan penerapan serta perencanaan bisnis yang tepat, sehingga kerjasama atau kolaborasi antar pelaku bisnis dalam suatu jejaring bisnis dapat mencapai efektivitas bisnis. Dunia bisnis saat ini, *Supply Chain Management* (SCM) sangat dibutuhkan untuk menjadi tolak ukur dan dasar agar perusahaan bisa bertahan dan mencapai keuntungan. Konsep *Supply Chain* atau Rantai Pasokan memperlihatkan proses ketergantungan antar berbagai pihak.

Saat ini konsep Manajemen Rantai Pasok tidak hanya dalam taraf ekonomi mikro, tapi sudah meningkat ke tahap ekonomi makro suatu negara, hal ini sangat telah menjadi suatu faktor penting dalam meningkatkan daya saing bangsa di dalam tataran ekonomi global (Kartajaya dan Hakim, 2012). Perilaku industri mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat, perbaikan diinternal sebuah perusahaan manufaktur tidaklah cukup. Dalam aktifitas Rantai Pasok, rantai pasok memiliki keterkaitan yang saling berhubungan antara pemasok bahan baku dan layanan yang mencakup transformasi bahan baku menjadi produk dan atau jasa dan proses pengirimannya sampai ke tangan pelanggan. Tanaman kacang tanah merupakan tanaman pangan dan produktif yang penting di Indonesia. Upaya-upaya pengembangan kacang tanah dilakukan melalui pening

Di Propinsi Sulawesi Utara sendiri kebutuhan komoditi kacang tanah cukup banyak dikarenakan kacang tanah juga termasuk pada bahan makanan yang banyak digemari oleh masyarakat di Sulawesi Utara. Dengan adanya penerapan konsep rantai pasok pada sektor pertanian khususnya hasil pertanian komoditi kacang tanah akan sangat membantu para pemasok dalam kegiatan rantai pasok komoditi kacang tanah di supermarket ataupun di pasar tradisional seperti pasar tradisional Beriman yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Tomohon. Lokasi pasar yang strategis membuat para petani maupun pemasok hasil pertanian komoditi kacang tanah dari berbagai daerah terlebih khusus dari Kabupaten Minahasa Kecamatan Kawangkoan dapat dengan mudah mengakses pasar tradisional Beriman ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui alur kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar tradisional Beriman Tomohon.
2. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman produksi komoditas kacang tanah.

TINJAUAN PUSTAKA

Supply Chain Management

Supply chain management adalah serangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan *supplier* secara efisien, manufaktur, gudang dan toko-toko, sehingga barang-barang dapat diproduksi dan didistribusikan dengan jumlah yang tepat, ke lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat juga, dengan maksud meminimalkan keseluruhan sistem. Heizer & Render (2004: 66) juga mengatakan manajemen rantai pasok adalah pengelolaan kegiatan yang bahan pengadaan dan jasa, mentransformasikannya menjadi barang setengah jadi dan produk akhir dan memberikan produk melalui sistem distribusi. Istilah *supply chain management* pertama kali dikemukakan oleh Oliver dan Weber pada tahun 1982. *Supply chain* adalah jaringan fisiknya, yakni perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi barang, maupun mengirimkannya ke pemakai akhir, *supply chain management* adalah metode, alat, atau pendekatan pengelolannya.

Rantai Pasok

Rantai pasokan bagaikan darah dari setiap organisasi bisnis karena menghubungkan pemasok, produsen, dan pelanggan akhir di jaringan yang sangat penting untuk penciptaan dan pengiriman barang dan jasa. Dalam mengelola rantai pasokan memerlukan suatu proses yaitu, proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian operasi rantai pasokan.

Herjanto, (2008:308) memaparkan bahwa definisi rantai pasokan sebagai berikut: merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat di distribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen. Dan menekankan pada semua aktifitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang. Aktivitas – aktivitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen – komponen dalam menjadi produk – produk jadi yang akan disalurkan ke konsumen akhir. Selain itu, untuk mendapatkan pasokan bahan baku yang berkualitas diperlukan standar dasar komoditas, sedangkan kuantitas pasokan perlu memperhatikan produktivitas tanaman. Salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan supply chain adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat diantara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para pelanggan (Indrajit dan Djokopranoto, 2003).

Indrajit dan Djokopranoto dalam supply chain ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan didalam arus barang, para pemain utama itu adalah:

1. Supplier
2. Manufacturer
3. Distributor / wholesaler
4. Retail outlets
5. Customers

Proses mata rantai yang terjadi antar pemain utama itu adalah sebagai berikut:

Chain 1: Supplier

Chain 1 – 2: Supplier – Manufacturer

Chain 1 – 2 – 3: Supplier – Manufactures – Distributor

Chain 1 – 2 – 3 – 4: Supplier – Manufacturer – Distributor – Retail Outlet

Chain 1 – 2 – 3 – 4 – 5: Supplier – Manufacturer – Distributor – Retail Outlet – Customer

Komponen Rantai Pasok

Porter, *et al.* (2004:321) terdapat 3 komponen rantai pasok, yaitu:

1. Rantai Pasok Hulu (*Upstream*). Bagian hulu (*upstream*) rantai pasok meliputi aktivitas dari suatu perusahaan manufaktur dengan para penyalurnya (bisa manufaktur, *assembler*, atau kedua-duanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (*second-tier*).
2. Rantai Pasok Internal (*Management*). Bagian dari rantai pasok internal meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang yang digunakan dalam mentransformasikan masukan dari para penyalur ke dalam keluaran organisasi itu.
3. Rantai Pasok Hilir (*Downstream*). Rantai pasok hilir (*downstream*) meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan terakhir. Dalam rantai pasok *downstream*, yang paling utama adalah distribusi, pergudangan, transportasi, dan pelayanan setelah penjualan (*after-sale-service*).

Mengukur Performa Supply Chain

Dikatakan oleh Schroeder bahwa mengukur performa supply chain adalah langkah pertama menuju perbaikan. Sebuah tahapan awal yang perlu ditetapkan dan ditentukan untuk dapat mencapai tujuan perbaikan tersebut. Schroeder mengemukakan bahwa pada umumnya ada lima poin penting yang dapat diukur dalam performa supply chain, yaitu (Shcroeder, 2007):

1. Pengiriman
Mengacu pada ketepatan waktu pengiriman: persentase pesanan dikirimkan secara lengkap dan tidak melewati pada tanggal yang diminta oleh pelanggan.
2. Kualitas
Ukuran langsung dari kualitas adalah kepuasan pelanggan dan dapat diukur melalui beberapa cara. Salah satunya, dapat diukur terhadap apa yang pelanggan harapkan. Pengukuran ini erat kaitannya dengan loyalitas pelanggan.
3. Waktu

Waktu pengisian total dapat dihitung langsung dari tingkat persediaan. Jika kita mengasumsikan ada tingkat penggunaan konstan dari persediaan, maka waktu dalam persediaan hanya tingkat persediaan dibagi dengan tingkat penggunaan.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengubah volume atau bauran produk dengan persentase tertentu atau jumlah.

5. Biaya

Ada dua cara untuk mengukur biaya. Pertama, perusahaan dapat mengukur total biaya pengiriman, termasuk manufacture, distribusi, biaya persediaan tercatat, dan biaya rekening membawa piutang.

Distribusi

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan yang juga bagian dari SCM. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Sedangkan pengertian Manajemen Distribusi adalah seni bagaimana mengatur proses penyampaian barang dari origin ke destination.

- 1) Melakukan segmentasi pasar
- 2) Menentukan moda transportasi yang tepat
- 3) Konsolidasi sistem informasi dan pelaksanaan pengiriman
- 4) Menjadwalkan rute pengiriman
- 5) Mengelola persediaan barang jadi
- 6) Menangani pengembalian barang
- 7) Menentukan target tingkat pelayanan

Pengertian Pasar

Dalam pengertian sempit, pasar dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling melakukan transaksi jual beli. Di dalam pasar lah kegiatan transaksi tawar menawar maupun jual beli terjadi. *Kotler dan Armstrong (1999)* mendefinisikan pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran. Banyak pemasar memandang penjual sebagai industri dan pembeli sebagai pasar, dimana penjual mengirimkan produk dan jasa yang mereka produksi dan mengkomunikasikan atau menyampaikannya kepada pasar ; sebagai gantinya, mereka akan menerima uang dan informasi dari pasar (*Kotler dan Armstrong ,1999*).

Penelitian Terdahulu

Subroto (2015) Melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Supply Chain Management Pada Produksi Beras Di Desa Panasen Kakas. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa proses rantai pasok yang terjadi pada pertanian padi menjadi beras di Desa Panasen cukup Baik, dengan terjalannya hubungan interaksi antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras tersebut. Ndib (2015) Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Komoditas Cengkeh (Studi Pada Desa Lalumpe Kabupaten Minahasa) hasil penelitian menyimpulkan bahwa, rantai pasok komodita cengkeh di desa Lalumpe, Minahasa dinilai cukup baik karena adanya komunikasi yang efektif antara setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. Ongitwalu (2015) Evaluasi Hilir Rantai Pasokan Sistem Logistik KModiti Cabai Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, manajemen rantai pasokan berdampak pada sistem logistic komoditi cabbai di pasar Pinasungkulan Manado, dimana dengan rantai pasokan yang baik dan lancar, para partisipan rantai perlu memahami dan memperhitungkan biaya, waktu, dan kualitas di sepanjang rantai yang berdampak pada pasokan cabai yang dibutuhkan pelanggan akhir (end user).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan lokasi atau tempat penelitian di Kota Tomohon pada pasar tradisional Beriman. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data yang diperlukan adalah 2 bulan, yaitu bulan Maret sampai April 2016.

Informan Kunci

informan kunci adalah seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini (Bungin 2003).

Sebagai informan kunci dalam penelitian ini yaitu:

1. Petani kacang tanah 1 orang
2. Pengumpul/pemborong kacang tanah 1 orang
3. Pedagang kacang tanah 1 orang

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, serta pencatatan atau pendokumentasian berdasarkan observasi. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan fokus grup diskusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kecamatan Kawangkoan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, yang terletak antara 1°20'0.25"N Lintang Utara dan 124°78'97.3E" Bujur Timur dengan ketinggian sekitar 700-800 meter di atas permukaan laut dengan Ibukota Kecamatan adalah Kelurahan Sendangan, berjarak sekitar 25 km dari Tondano, ibukota Kabupaten Minahasa. Pada tahun 2008 oleh Bupati Minahasa mengeluarkan surat keputusan dalam rangka pemekaran desa dan kelurahan dari 13 Desa/kelurahan, selang tahun kemudian pada tahun 2010 Bupati mengeluarkan surat keputusan pemekaran Kecamatan menjadi 3 Kecamatan. Dari 10 kelurahan/desa yang ada, Kinali Satu yang merupakan kelurahan terluas yaitu (1,87 Km²) memiliki jumlah penduduk terbesar, tercatat 14,61% penduduk Kawangkoan bermukim di wilayah ini yaitu sebanyak 1446 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pertanian di Desa Kinali

Kelurahan/Desa	Petani	Penggarap	Peternak	Kelompok Tani
Kinali	243 Orang	86 Orang	34 Orang	2 Kelompok
Kinali Satu	247 Orang	121 Orang	26 Orang	7 Kelompok

Sumber : Data Olahan Bulan Juni, 2016

Profil Perusahaan Daerah Kota Tomohon

Ciri khas sebuah pasar tradisional Beriman dengan berbagai macam jenis jualan juga berlaku di Pasar Kota Tomohon. Sebagai pusat grosir sayur-sayuran, pasar Kota Tomohon menjadi tempat/tujuan para petani/pedagang dari berbagai daerah di Sulawesi Utara untuk memasarkan hasil/produk pertanian tersebut sehingga pasar Kota Tomohon juga dikenal sebagai pasar central komoditas sayur-sayuran yang akan dipasarkan ke daerah Minahasa, Manado, Bitung dan daerah sekitar lainnya, baik untuk pasokan pasar lokalnya maupun untuk kebutuhan supermarket dan perhotelan. Potensi yang dimiliki dari ruang lingkup pengelolaan Perusahaan Daerah Kota Tomohon, antara lain sebagai berikut: 1500 pedagang yaitu, ± 1050 pedagang tetap, ±450 pedagang temporer. Presentasi rata-rata harian pedagang aktif ± (40%-70%).

Pihak – Pihak Yang Terlibat Dalam Alur Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah di Pasar Tradisional Beriman

1. Informan 1 (Petani Kacang Tanah di Desa Kinali 1)

Informan 1 merupakan salah satu petani kacang tanah yang berhasil didesa Kinali 1 ini yang sudah kurang lebih 35 tahun menjadi petani kacang tanah. Luas tanaman kacang tanah yang Untuk kegiatan memanen

kacang tanah dalam 1 tahun hanya bisa 2 kali panen dan perkiraan masa panen kacang tanah ini 110 hari per 1 kali panen. Hasil yang didapat biasanya untuk 1 kali panen \pm 20-25 karung, dan harga jual untuk setiap karungnya berkisar Rp. 450.000,- jika hasil panennya banyak dan Rp. 500.000,- jika hasil panen sedikit.

2. Informan 2 (Pengumpul Kacang Tanah)

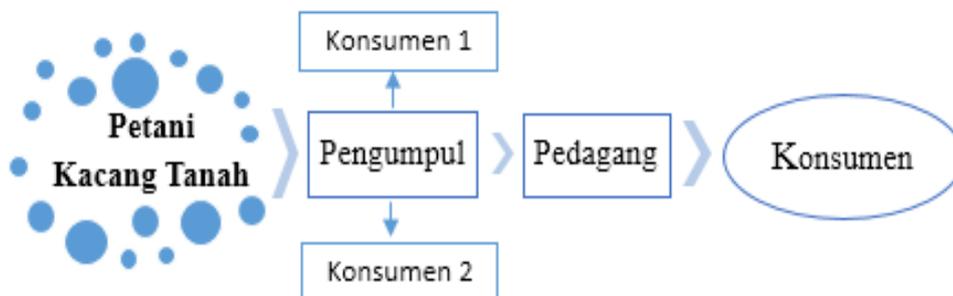
Untuk pasokan kacang tanah yang ada pada Informan 2 tidak hanya berasal dari Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan saja tapi juga berasal dari beberapa petani kacang tanah lainnya. Biasanya Informan 2 memborong kacang tanah kepada Informan 1 sebanyak 16 karung atau 50 kas dengan harga Rp. 175.000,- per kasnya saat musiman kacang tanah, tapi kalau jarang panen harga per kas bisa mencapai Rp. 200.000,- Banyaknya isi dalam 1 karung untuk kacang tanah yang belum di kupas yaitu 135 Liter per karung. 1 karung dapat berisi 3 kas kacang tanah dan dalam 1 kas berisi 45 Liter kacang tanah belum dikupas dan 10 – 12 Liter kacang tanah kupas. Komoditas kacang tanah yang dijual oleh Bapak Jimmy ada dua macam yaitu kacang tanah yang belum dikupas dan kacang tanah kupas. Harga yang diberikan pun beragam, untuk kacang tanah yang belum dikupas Rp. 6.000 per Liter sedangkan kacang tanah yang sudah dikupas berkisar Rp. 22.000 – Rp. 25.000 per Kg. Dalam 1 kas berisi 45 Liter kacang tanah belum dikupas dan 10 – 12 Liter kacang tanah kupas.

3. Informan 3 (Pedagang Kacang Tanah di Pasar Tradisional Beriman Tomohon)

Informan 3 merupakan salah satu pedagang kacang yang menjual kacang tanah kupas atau kering dan juga kacang tanah belum kupas. Untuk harga beli kacang tanah dari pengumpul sebesar Rp. 500.000 per karung sedangkan kalau hanya dibeli dalam ukuran liter diberikan harga Rp. 6.000 per liter, dan harga jual kacang tanah yang diberikan ibu Marie Rp. 7.500 per liter untuk kacang tanah belum kupas. Sedangkan harga pasaran untuk kacang tanah kupas berkisar Rp. 25.000 untuk harga normal dan bisa sampai Rp. 28.000 pada hari raya Natal Tahun Baru dan Idul Fitri.

Pembahasan

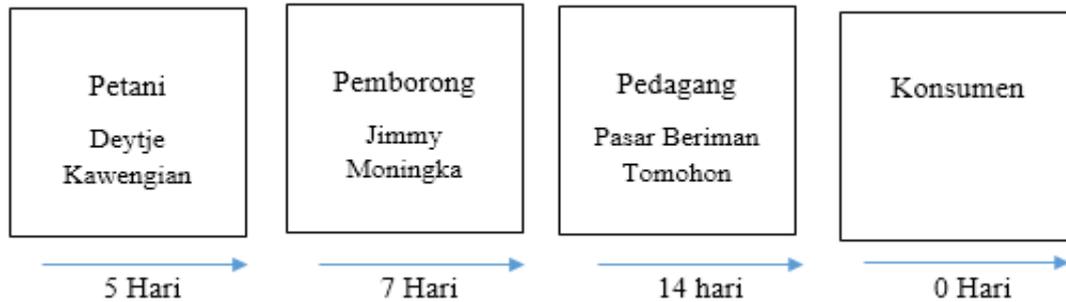
Analisis kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar tradisional Beriman Tomohon dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Alur Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah di Pasar Tradisional Beriman Tomohon

Sumber : Diolah Bulan Juni Tahun 2016

Pada gambar 1 ini menjelaskan bahwa alur rantai pasokan komoditas kacang tanah di pasar tradisional Beriman Tomohon bergerak dari hulu ke hilir yaitu berawal dari petani di Desa Kinali, pengumpul, pedagang dan konsumen sebagai pengguna akhir. Tetapi ada juga beberapa konsumen yang langsung membeli kacang tanah dari bapak Jimmy sebagai pengumpul kacang tanah, dan kebanyakan konsumen yang mencari dan membeli kacang tanah dari tangan pengumpul hanya untuk menjadikan bibit baru.

Analisis Waktu Rantai Pasokan di Pasar Beriman Tomohon**Gambar 2. Analisis waktu rantai pasokan kacang tanah di pasar Beriman**

Sumber : Data Olahan Bulan Juni, 2016

Gambar 2 menerangkan data lapangan yang didapat saat wawancara mengenai waktu yang dibutuhkan dalam rantai pasok komoditas kacang tanah saat dipanen oleh petani kacang tanah ibu Deytje kemudian di beli oleh bapak Jimmy dan di supply ke pedagang di pasar Beriman Tomohon.

Total waktu yang dibutuhkan pada rantai pasok komoditas kacang tanah ini adalah :

- 5 hari proses panen dan pengangkutan kacang tanah sampai kerumah petani
- Dibeli oleh bapak Jimmy dan kacang tanah langsung dibersihkan lalu dikupas sesuai permintaan pedagang kemudian dijemur. Kacang tanah yang sudah selesai diproses langsung di supply ke ibu Marie sebagai pedagang di pasar tradisional Beriman Tomohon.
- Rata-rata 14 hari kacang tanah berada ditangan ibu Marie (pedagang kacang tanah) sampai laku terjual oleh konsumen.
- 0 hari ditangan konsumen dengan asumsi rata-rata dikonsumsi oleh pembeli akhir.

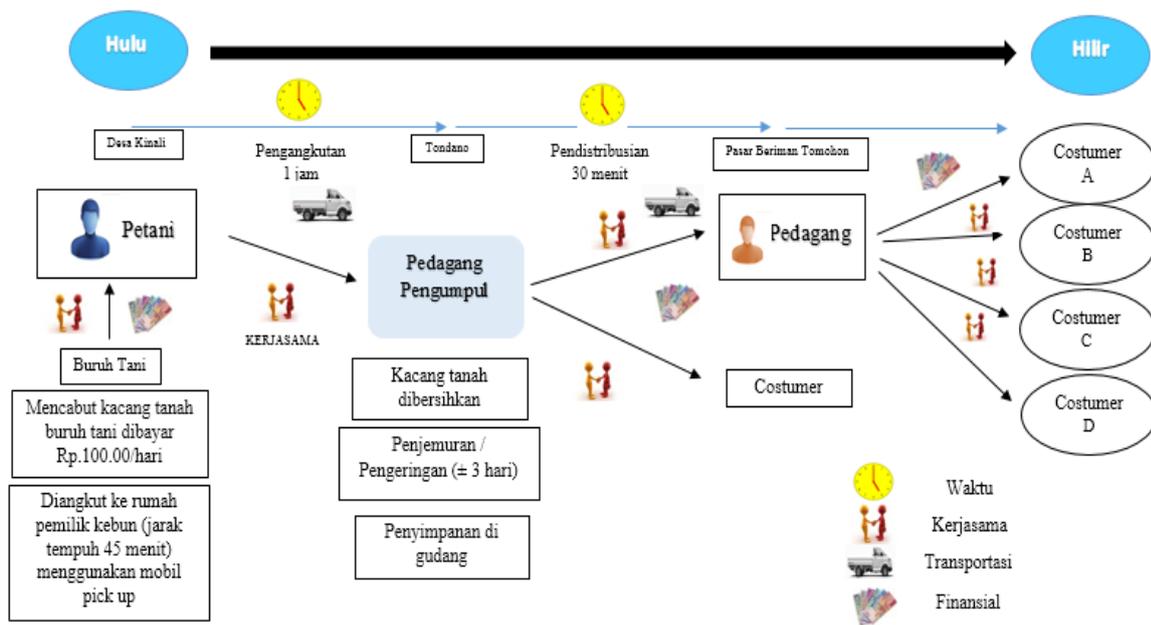
Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah

Kinerja rantai pasok di pasar tradisional Beriman Tomohon dilakukan dari hulu ke hilir dengan adanya kerjasama antar pelaku usaha mulai dari petani, pengumpul, pedagang dan sampai pada konsumen. Untuk itu dilihat dari pasokan komoditas kacang tanah dari para pemasok yang tetap menjaga kualitas kacang tanah yang nantinya akan dijual. Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan bahwa kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar Tradisional Beriman Tomohon sudah baik, dengan terciptanya hubungan komunikasi dan pendistribusian yang baik meskipun hanya menggunakan alat sederhana untuk memproduksi kacang tanah dan juga tidak ada perjanjian penukaran kembali bila terdapat kacang tanah yang rusak, karena itu sudah menjadi resiko bagi mereka sebagai pedagang maupun bagi pengumpul kacang tanah.

SWOT Komoditas Kacang Tanah

Berdasarkan diagram matrik IE analisis SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa peluang komoditas kacang tanah yang ada di pasar tradisional Beriman sangat positif dilihat dari hasil diagram yang menyatakan agresive dimana dapat dilakukan pengembangan dalam perkembangan komoditas kacang di pasar Beriman yang berawal dari petani pemasok yang ada di Desa Kinali. Strategi yang dapat digunakan untuk menunjang pola aggressive ini dengan cara pengembangan produk yaitu para petani harus lebih proaktif dengan cara selalu membersihkan lahan seperti menggemburkan tanah agar tanaman kacang tanah mendapatkan oksigen yang cukup untuk pertumbuhan kacang tanah yang bagus. Serta adanya pengadaan mesin untuk memproduksi kacang tanah kupas yang dapat menghasilkan kualitas yang bermutu, sehingga bisa meminimalisir kerugian. Lewat diagram SWOT menyatakan bahwa masih banyak peluang-peluang yang didukung oleh kekuatan komoditas kacang tanah yang akan muncul seiring dengan trend positif yang dapat ditunjukkan. Dan semua itu dapat dilihat dari para pelaku komoditas kacang tanah dari sisi hulu dan terlebih khusus yang ada disisi hilir dapat membangun sebuah strategi untuk menunjang peluang maupun kekuatan yang ada. Dengan demikian dapat menciptakan sebuah pengembangan dalam membangun jaringan antar mitra kerja komoditas kacang tanah sehingga dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada agar dapat memperkokoh sebuah jaringan rantai pasokan yang efektif dan efisien.

Analisis Desain Jaringan Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon



Gambar 3. Analisis Desain Jaringan Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon
 Sumber : Data Olahan Bulan Juni 2016

Gambar 3 menjelaskan bagaimana proses kerja sama dengan waktu, transaksi dan transportasi sebagai penunjang akan kinerja pada rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar Beriman kota Tomohon yang dimulai dari sisi hilir yaitu peran petani yang ada di desa Kinali dan pengumpul yang juga sebagai pemasok di pasar Beriman. Kendaraan yang digunakan oleh pengumpul untuk mengangkut kacang tanah adalah mobil pick up dengan waktu tempuh 1 jam perjalanan dari Tataaran sampai di Desa Kinali Kecamatan Kawangkoan. Dari desain jaringan pada gambar di atas menunjukkan juga aktivitas jual beli kacang tanah dari pengumpul yang langsung ke konsumen, dan biasanya konsumen yang membeli kacang tanah pada pengumpul karena harganya lebih murah dan kacang tanah tersebut hanya untuk dijadikan bibit baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar Beriman Kota Tomohon, dinilai cukup baik karena selalu ada komunikasi lewat koordinasi yang efektif antar setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. Dengan adanya peranan dari semua pihak yang terlibat pada rantai pasok komoditas kacang tanah yang terstruktur ini kiranya dapat membantu menunjang maupun mencapai kinerja yang efektif dan efisien.
2. Dengan adanya penerapan analisis SWOT atau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diperoleh strategi-strategi seperti peningkatan kualitas dan pengembangan produk kacang tanah dengan cara kerja yang proaktif dari petani untuk menjaga tanaman dan pengadaan mesin untuk memproduksi kacang tanah agar kacang bisa bertahan lebih lama. Dari penjelasan tersebut kiranya dapat memberikan gambaran akan kualitas dari komoditas kacang tanah yang dipasarkan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk para pelaku rantai pasok komoditas kacang tanah antara lain :

1. Untuk pemerintah

Diharapkan agar pemerintah bisa mengambil bagian untuk menunjang para petani komoditas kacang tanah seperti mengadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai cara bercocok tanam, pembibitan, dan memanen komoditas kacang tanah yang baik dan benar.

2. Untuk Petani dan Pengumpul

Untuk terus membangun dan menjaga kinerja yang ada seperti untuk petani agar dapat terus memperhatikan tempat penyimpanan kacang tanah dan mengontrolnya selama berada digudang agar supaya kualitas kacang tanah tetap bagus sampai didistribusikan ke pedagang di pasar Beriman Tomohon.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai komoditas kacang tanah.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1991. *Kacang tanah*. Kanisius. Jogyakarta

Burhan Bungii, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Haizer dan Render. 2006. *Manajemen Operasi*, Edisi 7. Jakarta.

Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi 3, Grasindo. Jakarta

Indrajit R. E, dan R. Djokopranoto. 2003. *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang mata Rantai Penyediaan Barang*. PT.Grasindo, Jakarta.

Keller LK, Kotler P. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran edisi Milenium*, Jilid I. Prehaalindo, Jakarta.

Kartajaya dan Hakim, 2012. *Supply Chain Management*. Penerbit Pascasarjana Universitas Andalas. Padang. Sumatera Barat.

Moleong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rosdakarya, Bandung.

Ndib, Tirsia. 2105. Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Komoditas Cengkeh (Studi Pada Desa Lalumpe Kabupaten Minahasa). *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.1 (2016). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8283>. Diakses Tanggal 23 Juli 2016. Hal 621-632.

Ongirwalu, Debby. 2015. Evaluasi Hilir Rantai Pasokan Dalam Sistem Logistik Yang Efektif dan Efisien. *Jurnal EMBA*. Vol.3, No.1 (2015). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6360>. Diakses Tanggal 20 Juli 2016. Hal 994-1001.

Oliver dan Weber. 1982. *Manajemen Rantai Pasokan/SCM*. <http://sites.google.com/operasiproduksi>.

Punjawan, I.N dan Mahendrawathi, E.R. *Supply Chain Management*, Surabay. Indonesia. Gunawidya, Surabaya.

Porter. 2004. *E-Business Supply Chain Manajemen*. STIMIK AMIKOM. Jogyakarta

Schroeder. 2007. *Manajemen Rantai Pasok*. <https://sites.google.com/operasiproduksi>.

Sukses *Supply Chain Management and Akses Demand Chain Management* by Willem Siahaya • Wikipedia

Subroto, Anggun. 2015. Evaluasi Kinerja *Supply Chain Manajemen* Pada Produksi Beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal EMBA*. Vol.3, No.1 (2015). Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5918/545>. Diakses Tanggal 20 Juli 2016. Hal 653.662.

Wikipedia. 2012. *Pengertian Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)*. www.wikipedia.com. Diakses 19 Juli 2016

Wikipedia. 2012. www.kinerja-pendistribusian.wikipedia.co.id. Diakses 19 Juli 2016.

